ANALISIS BENTUK TES DISKRET DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS XI SMA

Ni Kadek Septia Adnyani

Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail : septia.adnyani@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam memahami aspek kebahasaan dan kesastraan. Salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan ialah tes diskret, yaitu tes yang mengukur satu kemampuan bahasa secara terpisah dan spesifik. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan tes diskret pada evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA berdasarkan soal sumatif semester ganjil dan genap serta modul pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes diskret diterapkan pada materi teks argumentasi, teks berita, puisi, drama, cerpen dan karya ilmiah. Bentuk soal didominasi pilihan ganda yang mengukur satu indikator tertentu, seperti menentukan ide pokok, mengidentifikasi majas, memahami unsur intrinsik drama, dan menentukan struktur berita. Contoh soal yang ditemukan ialah "Konjungsi yang terdapat dalam kutipan teks tersebut adalah …" serta "Dalam struktur batin puisi terdapat sikap penyair terhadap pembacanya atau dikenal dengan …." Soal tersebut menunjukkan bahwa setiap butir hanya mengukur satu kemampuan secara spesifik. Tes diskret dinilai efektif untuk mengetahui kemampuan siswa secara rinci, tetapi belum mampu mengukur keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dipadukan dengan bentuk evaluasi lain agar hasil pembelajaran lebih komprehensif.

Kata Kunci : *Tes Diskret, Evaluasi Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kelas XI SMA, Asesmen Bahasa.*

ABSTRACT

Indonesian language learning evaluation aims to measure students' abilities in understanding linguistic and literary aspects. One form of evaluation frequently used is the discrete test, which measures a single language skill separately and specifically. This study aims to analyze the implementation of discrete tests in the evaluation of Indonesian language learning for eleventh-grade senior high school students based on odd and even semester summative tests and learning modules. This research employed a qualitative descriptive method using documentation study techniques. The results showed that discrete tests were applied to argumentative texts, news texts, poetry, drama, short stories and scientific writing materials. The test items were dominated by multiple-choice questions measuring specific indicators, such as identifying main ideas, recognizing figures of speech, understanding intrinsic elements of drama, and determining news text structures. Examples of the questions found include "What conjunction is used in the text excerpt above?" and "In the inner structure of poetry, the poet's attitude toward the readers is known as …." These questions indicate that each item only measures one specific ability. Discrete tests are considered effective in identifying students' abilities in detail; however, they have not been able to comprehensively measure language skills. Therefore, their use needs to be combined with other forms of assessment to achieve more comprehensive learning evaluation results.

Keywords : *Discrete Test, Learning Evaluation, Indonesian Language, Eleventh-Grade Senior High School, Language Assessment.*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi tidak hanya menilai pemahaman isi teks, tetapi juga kemampuan memahami unsur kebahasaan dan kesastraan. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menentukan tindak lanjut yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Rahmawati dan Nugraha (2023), evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara objektif dan sistematis sehingga hasil pembelajaran dapat dianalisis secara lebih akurat.

Salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan ialah tes diskret. Tes diskret merupakan tes yang mengukur satu kemampuan bahasa secara terpisah, seperti memahami ide pokok, struktur teks, majas, unsur intrinsik karya sastra, maupun kaidah kebahasaan tertentu. Setiap soal hanya berfokus pada satu indikator sehingga kemampuan siswa dapat dianalisis secara lebih rinci.

Penggunaan tes diskret masih banyak ditemukan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, terutama pada bentuk soal pilihan ganda. Hal tersebut disebabkan tes diskret dianggap praktis, mudah dianalisis, dan mampu mengukur capaian indikator pembelajaran secara terfokus. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Lestari (2024) juga menunjukkan bahwa bentuk soal diskret lebih dominan digunakan guru dalam asesmen sumatif karena memudahkan proses penilaian dan pemetaan kemampuan siswa.

Penggunaan tes diskret terlihat pada soal sumatif Bahasa Indonesia kelas XI SMA semester ganjil dan genap. Materi yang diujikan meliputi teks argumentasi, teks berita, puisi, drama, cerpen, dan karya ilmiah. Bentuk soal yang digunakan sebagian besar berupa pilihan ganda dengan pengukuran kemampuan secara spesifik. Misalnya, siswa diminta menentukan ide pokok, mengidentifikasi unsur ADIKSIMBA, menentukan jenis majas, memahami unsur intrinsik drama, serta menentukan struktur karya ilmiah. Setiap soal hanya mengukur satu kemampuan tertentu sehingga sesuai dengan karakteristik tes diskret.

Tes diskret merupakan bentuk tes yang dirancang untuk mengukur satu aspek bahasa pada satu waktu sehingga kemampuan peserta didik dapat dianalisis secara spesifik. Harris (1969) menyatakan bahwa tes diskret digunakan untuk mengukur komponen bahasa secara terpisah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heaton (1988) menjelaskan bahwa tes diskret digunakan untuk mengetahui penguasaan unsur-unsur bahasa melalui butir soal yang spesifik dan objektif. Sementara itu, Nurgiyantoro (2018) mengemukakan bahwa tes diskret lebih menekankan pengukuran kemampuan bahasa secara parsial dibandingkan kemampuan komunikatif secara terpadu.

Karakteristik utama tes diskret adalah setiap butir soal hanya mengukur satu kemampuan tertentu, menggunakan jawaban yang pasti, bersifat objektif, dan mudah dianalisis hasilnya. Menurut Brown (2004), karakteristik tersebut menjadikan tes diskret efektif digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik pada aspek-aspek tertentu secara rinci. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tes diskret banyak diterapkan untuk mengukur kemampuan memahami struktur teks, unsur kebahasaan, unsur intrinsik karya sastra, serta berbagai kompetensi lainnya yang dapat diukur secara spesifik.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Arikunto (2018) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai pencapaian belajar

peserta didik untuk menentukan kualitas hasil belajar. Selanjutnya, Sudijono (2015) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan mengetahui efektivitas proses pembelajaran sekaligus memberikan dasar bagi pengambilan keputusan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, tes diskret menjadi salah satu bentuk evaluasi yang banyak digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi tertentu secara spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk tes diskret dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA berdasarkan dokumen soal sumatif dan modul pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk tes diskret serta kelebihan dan keterbatasannya dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk tes diskret yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA secara mendalam dan sistematis. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen pembelajaran dan instrumen evaluasi. Menurut Yusuf dan Kurniawan (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara alamiah melalui pengumpulan data deskriptif yang dianalisis secara mendalam sehingga mampu menghasilkan pemaknaan yang komprehensif terhadap objek penelitian.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan penerapan tes diskret dalam soal evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana bentuk tes diskret diterapkan pada berbagai materi pembelajaran, seperti teks argumentasi, teks berita, puisi, drama, cerpen, dan karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan fungsi serta efektivitas penggunaan tes diskret dalam mengukur kemampuan siswa. Menurut Rahmawati (2022), pendekatan deskriptif dalam penelitian pendidikan digunakan untuk menggambarkan fakta, karakteristik, dan hubungan antarfenomena secara sistematis dan objektif.

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen soal Sumatif Akhir Semester (SAS) ganjil dan genap Bahasa Indonesia kelas XI SMA Tahun Pelajaran 2025/2026 serta modul ajar Bahasa Indonesia materi teks berita dan drama. Dokumen tersebut dipilih karena memuat berbagai bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik. Data penelitian berupa butir-butir soal yang menunjukkan karakteristik tes diskret, seperti soal identifikasi unsur kebahasaan, struktur teks, unsur intrinsik sastra, makna kata, dan pemahaman isi teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan mencatat bagian-bagian penting dalam dokumen yang berkaitan dengan bentuk evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menelaah seluruh soal dan modul pembelajaran untuk menemukan bentuk-bentuk tes diskret yang digunakan dalam evaluasi. Menurut Sari dan Nugroho (2024), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan data yang bersifat faktual dan dapat dianalisis secara mendalam berdasarkan dokumen tertulis.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan dokumen soal sumatif semester ganjil dan genap Bahasa Indonesia kelas XI SMA.
b. Mengumpulkan modul ajar Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
c. Membaca dan memahami isi dokumen secara keseluruhan.
d. Mengidentifikasi butir soal yang termasuk kategori tes diskret.
e. Mengelompokkan soal berdasarkan kompetensi yang diukur.
f. Mencatat data-data penting yang berkaitan dengan penggunaan tes diskret dalam evaluasi pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai pengamat, pengumpul data, sekaligus penganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama karena seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai instrumen utama untuk menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan bentuk tes diskret dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian disederhanakan dan tidak digunakan dalam analisis. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan menyederhanakan data agar penelitian lebih terarah sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan soal berdasarkan materi pembelajaran dan kompetensi yang diukur, seperti kemampuan memahami struktur teks, unsur intrinsik sastra, ciri kebahasaan, dan makna kata.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dibuat untuk menjelaskan penerapan tes diskret dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA serta efektivitas penggunaannya dalam mengukur kemampuan siswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa dokumen, yaitu soal sumatif semester ganjil, soal sumatif semester genap, dan modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Menurut Fauziah dan Lestari (2024), triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas data penelitian melalui perbandingan beberapa sumber data yang relevan.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai penerapan tes diskret dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA serta manfaatnya dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Analisis Bentuk Tes Diskret pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA

No	Bentuk Tes Diskret	Kompetensi yang Diukur	Materi Pembelajaran
1	Pilihan ganda tentang tema puisi	Mengidentifikasi unsur batin puisi	Puisi
2	Pilihan ganda tentang majas	Mengidentifikasi gaya bahasa	Puisi
3	Pilihan ganda tentang tipografi	Memahami struktur fisik puisi	Puisi
4	Pilihan ganda tentang unsur intrinsik drama	Menganalisis unsur drama	Drama
5	Pilihan ganda tentang struktur berita	Mengidentifikasi struktur teks berita	Teks Berita
6	Pilihan ganda tentang konjungsi	Memahami kaidah kebahasaan	Teks Argumentasi
7	Pilihan ganda tentang ide pokok	Menentukan gagasan utama	Teks Argumentasi
8	Pilihan ganda tentang karya ilmiah	Memahami struktur karya ilmiah	Karya Ilmiah
9	Pilihan ganda tentang sudut pandang cerpen	Mengidentifikasi unsur intrinsik	Cerpen
10	Pilihan ganda tentang amanat cerpen	Menentukan pesan moral	Cerpen

Data pada tabel tersebut diperoleh dari analisis dokumen soal Bahasa Indonesia kelas XI SMA yang didominasi bentuk pilihan ganda dan mengukur kemampuan secara terpisah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA didominasi oleh tes diskret berbentuk pilihan ganda. Setiap butir soal mengukur satu kompetensi tertentu, seperti kemampuan memahami unsur intrinsik puisi, drama, cerpen, struktur teks berita, hingga kaidah kebahasaan karya ilmiah. Dominasi tes diskret terlihat dari penyusunan soal yang menitikberatkan pada penguasaan aspek bahasa secara terpisah, bukan kemampuan komunikatif secara terpadu.

Penggunaan tes diskret memberikan keuntungan berupa objektivitas penilaian, kemudahan pengolahan skor, dan kemampuan mengidentifikasi kelemahan siswa pada aspek tertentu. Namun, tes diskret memiliki keterbatasan karena belum mampu mengukur keterampilan berbahasa secara menyeluruh, terutama kemampuan produktif seperti menulis dan berbicara. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya tidak hanya menggunakan tes diskret, tetapi juga dipadukan dengan tes integratif dan asesmen autentik agar kemampuan berbahasa siswa dapat diukur secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tes diskret masih menjadi bentuk evaluasi yang dominan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA karena dianggap efektif dan praktis dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa pada ranah kognitif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dokumen soal sumatif Bahasa Indonesia kelas XI SMA, bentuk evaluasi yang dominan digunakan ialah tes diskret berbentuk pilihan ganda. Setiap butir soal hanya mengukur satu kompetensi tertentu sehingga sesuai dengan karakteristik tes diskret.

1. Tes Diskret pada Materi Teks Argumentasi

Pada materi teks argumentasi ditemukan soal yang mengukur kemampuan memahami alasan pendukung, struktur teks, konjungsi, dan ide pokok secara terpisah. Contoh soal: *"Apakah alasan yang digunakan penulis untuk mendukung argumennya ...."* Soal tersebut hanya mengukur kemampuan siswa menemukan alasan pendukung dalam teks argumentasi. Contoh lain: *"Konjungsi yang terdapat dalam kutipan teks tersebut adalah ...."* Soal ini hanya mengukur kemampuan memahami kaidah kebahasaan berupa konjungsi. Selain itu, terdapat soal: *"Ide pokok kutipan teks argumentasi tersebut terdapat pada kalimat nomor ...."* Soal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman diukur secara spesifik tanpa menggabungkan indikator lain.

Berdasarkan beberapa contoh soal tersebut, bentuk tes diskret yang digunakan pada materi teks argumentasi didominasi oleh soal pilihan ganda yang mengukur satu indikator kemampuan secara terpisah, seperti kemampuan menemukan ide pokok, mengidentifikasi konjungsi, dan menentukan alasan pendukung. Bentuk soal tersebut menunjukkan karakteristik tes diskret karena setiap butir soal hanya berfokus pada satu aspek kemampuan tertentu tanpa menggabungkan beberapa keterampilan berbahasa sekaligus.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Harris (1969) yang menyatakan bahwa tes diskret dirancang untuk mengukur satu aspek bahasa pada satu waktu. Dengan demikian, penggunaan tes diskret pada materi teks argumentasi memungkinkan guru mengetahui secara rinci kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur pembangun argumentasi, meskipun belum mampu mengukur kemampuan menyusun teks argumentasi secara utuh.

2. Tes Diskret pada Materi Teks Berita

Pada materi teks berita, tes diskret digunakan untuk mengukur kemampuan memahami struktur berita dan unsur ADIKSIMBA. Contoh soal: *"Unsur ADIKSIMBA yang terdapat dalam paragraf kedua kutipan teks tersebut adalah ...."* Soal tersebut hanya mengukur kemampuan siswa menemukan unsur informasi dalam berita. Contoh lain: *"Struktur teks berita yang tepat berdasarkan kutipan teks tersebut adalah ...."* Soal ini hanya berfokus pada kemampuan memahami struktur berita seperti kepala berita, tubuh berita, dan kaki berita.

Bentuk evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menekankan kemampuan mengidentifikasi unsur 5W+1H serta struktur berita. Kemampuan yang diukur meliputi identifikasi unsur ADIKSIMBA, struktur berita, dan isi informasi dalam teks. Setiap soal hanya mengukur satu kemampuan tertentu sehingga sesuai dengan karakteristik tes diskret.

Menurut Heaton (1988), tes diskret digunakan untuk mengetahui penguasaan unsur-unsur bahasa secara terpisah melalui butir soal yang spesifik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tes diskret pada materi teks berita membantu guru mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap unsur-unsur berita secara rinci. Namun demikian, bentuk tes ini belum mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis atau menyusun teks berita secara lengkap.

3. Tes Diskret pada Materi Puisi

Tes diskret pada materi puisi digunakan untuk mengukur kemampuan memahami tema, majas, tipografi, dan unsur batin puisi. Contoh soal: *"Puisi memiliki struktur fisik dan struktur*

batin. Salah satu struktur fisik puisi adalah perwajahan puisi atau disebut dengan ...." Soal tersebut hanya mengukur pemahaman siswa tentang tipografi puisi.

Contoh lain: *"Dalam struktur batin puisi terdapat sikap penyair terhadap pembacanya atau dikenal dengan ...."* Soal ini hanya mengukur kemampuan memahami unsur batin puisi berupa nada. Selain itu ditemukan soal tentang majas personifikasi dan metafora yang masing-masing hanya mengukur satu kemampuan tertentu.

Berdasarkan beberapa contoh soal tersebut, bentuk tes diskret yang digunakan pada materi puisi berupa soal pilihan ganda yang mengukur unsur-unsur puisi secara terpisah, seperti tema, majas, tipografi, dan nada. Pengukuran dilakukan secara spesifik pada satu aspek kemampuan sehingga sesuai dengan karakteristik tes diskret yang menekankan pengukuran komponen bahasa atau sastra secara parsial.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018) yang menyatakan bahwa tes diskret lebih menekankan pengukuran kemampuan bahasa secara parsial dibandingkan kemampuan komunikatif secara terpadu. Oleh karena itu, tes diskret efektif digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi secara rinci, meskipun belum mampu mengukur kemampuan mengapresiasi puisi secara menyeluruh.

4. Tes Diskret pada Materi Drama

Pada materi drama, tes diskret digunakan untuk mengukur kemampuan memahami unsur intrinsik drama seperti tema, tokoh, konflik, dan penokohan. Contoh soal: *"Watak tokoh Narko dalam kutipan naskah tersebut adalah ...."* Soal tersebut hanya mengukur kemampuan memahami karakter tokoh. Contoh lain: *"Konflik yang terdapat pada kutipan drama tersebut adalah ...."* Soal ini hanya berfokus pada kemampuan menentukan konflik dalam drama.

Berdasarkan beberapa contoh soal tersebut, bentuk tes diskret yang digunakan pada materi drama berupa soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik drama, seperti tokoh, penokohan, tema, dan konflik. Setiap soal hanya mengukur satu kemampuan tertentu sehingga menunjukkan ciri utama tes diskret, yaitu pengukuran yang terfokus pada satu indikator pembelajaran.

Menurut Brown (2004), salah satu karakteristik utama tes diskret adalah setiap butir soal hanya mengukur satu kemampuan tertentu secara objektif. Temuan pada materi drama menunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan guru lebih menitikberatkan pada penguasaan unsur intrinsik secara terpisah. Dengan demikian, guru dapat mengetahui aspek-aspek drama yang telah atau belum dipahami peserta didik secara lebih spesifik.

5. Tes Diskret pada Materi Karya Ilmiah

Pada materi karya ilmiah ditemukan soal yang mengukur kemampuan memahami struktur karya ilmiah dan makna kata. Contoh soal: *"Kutipan karya ilmiah di atas termasuk bagian ...."* Soal tersebut hanya mengukur kemampuan memahami struktur karya ilmiah. Contoh lain: *"Apa makna kata dicetak tebal pada kalimat di atas?"* Soal ini hanya mengukur kemampuan memahami makna kata tertentu.

Berdasarkan hasil analisis, tes diskret pada materi karya ilmiah lebih banyak digunakan untuk mengukur penguasaan aspek akademik dan kebahasaan secara spesifik. Setiap soal hanya berfokus pada satu indikator kemampuan sehingga siswa tidak dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah secara utuh.

Temuan ini menunjukkan bahwa tes diskret memudahkan guru mengetahui kemampuan siswa secara rinci karena setiap soal hanya mengukur satu indikator tertentu. Namun demikian, bentuk evaluasi ini belum mampu mengukur kemampuan menulis karya ilmiah secara

komprehensif. Oleh karena itu, tes diskret perlu dipadukan dengan penugasan atau asesmen kinerja agar kemampuan siswa dalam menyusun karya ilmiah dapat diukur secara lebih menyeluruh.

6. Tes Diskret pada Materi Cerpen

Pada materi cerpen, tes diskret digunakan untuk mengukur kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen seperti latar, makna kata, dan jenis pertanyaan pemahaman bacaan secara terpisah. Contoh soal: *"Dalam kutipan di atas, yang manakah merupakan kata bermakna lampau?"* Soal tersebut hanya mengukur kemampuan siswa memahami penggunaan kata bermakna lampau dalam teks cerpen.

Contoh lain: *"Kutipan cerita tersebut menggunakan latar waktu berupa ...."* Soal ini hanya mengukur kemampuan menentukan latar waktu dalam cerita. Selain itu ditemukan soal: *"Pertanyaan yang jawabannya tersurat adalah jenis pertanyaan ...."* Soal tersebut mengukur kemampuan memahami jenis pertanyaan literal dalam pembacaan cerpen.

Berdasarkan contoh tersebut, materi cerpen juga menunjukkan karakteristik tes diskret karena setiap butir soal hanya mengukur satu kemampuan tertentu secara spesifik tanpa menggabungkan beberapa keterampilan sekaligus. Bentuk soal yang digunakan memungkinkan guru mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik dan aspek kebahasaan cerpen secara lebih rinci.

Temuan ini sejalan dengan konsep tes diskret yang menempatkan setiap indikator pembelajaran sebagai fokus pengukuran tersendiri. Oleh karena itu, tes diskret pada materi cerpen efektif digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap unsur-unsur pembangun cerita, meskipun belum mampu mengukur kemampuan apresiasi sastra secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen soal Sumatif Akhir Semester Bahasa Indonesia kelas XI SMA, dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang paling dominan digunakan adalah tes diskret berbentuk pilihan ganda. Tes tersebut diterapkan pada berbagai materi pembelajaran, seperti teks argumentasi, teks berita, puisi, drama, karya ilmiah, dan cerpen. Setiap butir soal dirancang untuk mengukur satu indikator kemampuan secara spesifik, seperti mengidentifikasi ide pokok, konjungsi, unsur ADIKSIMBA, majas, tokoh drama, struktur karya ilmiah, serta unsur intrinsik cerpen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik utama tes diskret tampak pada fokus pengukuran yang hanya mengarah pada satu aspek kemampuan dalam setiap butir soal. Bentuk evaluasi ini efektif digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap aspek kebahasaan dan kesastraan secara rinci, objektif, serta mudah dianalisis oleh guru. Namun demikian, tes diskret memiliki keterbatasan karena belum mampu mengukur kemampuan berbahasa secara terpadu, terutama keterampilan produktif seperti menulis dan berbicara.

Oleh karena itu, penggunaan tes diskret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dipadukan dengan bentuk evaluasi lain, seperti tes integratif dan asesmen autentik, agar kemampuan peserta didik dapat diukur secara lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.

Fauziah, R., & Lestari, D. (2024). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Asesmen Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 45–56.

Harris, D. P. (1969). *Testing English as a Second Language*. New York: McGraw-Hill.

Heaton, J. B. (1988). *Writing English Language Tests*. London: Longman.

Hidayat, M. R. (2022). Penerapan Tes Diskret pada Evaluasi Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 10(1), 33–41.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Prasetyo, D., & Lestari, W. (2024). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 11(1), 52–63.

Rahmawati, L. (2022). Penggunaan Tes Diskret untuk Mengukur Kompetensi Kebahasaan Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 33–41.

Rahmawati, N., & Nugraha, B. (2023). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 101–112.

Sari, I., & Nugroho, T. (2024). Studi Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 22–31.

Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M., & Kurniawan, A. (2023). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(3), 190–201.